

Keterkaitan Infrastruktur Transportasi dan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Perkotaan

Amelia¹, Astrid Fajar Pratiwi², Anisa Febriani³, Kabib Sholeh⁴, Sukardi⁵
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

ameliaarjuna4@gmail.com¹, Astridoppoa17@gmail.com², anisafebriyani27022005@gmail.com³,
habibsholeh978@gmail.com⁴, sukardi.pgri@gmail.com⁵

Abstrak

Kata Kunci:

Infrastruktur Transportasi
Perkotaan, Pertumbuhan
Ekonomi Perkotaan,
Aksesibilitas, Mobilitas
Harian, Kualitatif
Deskriptif

Artikel ini membahas keterkaitan infrastruktur transportasi dan pertumbuhan ekonomi wilayah perkotaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pembahasan disusun berdasarkan kajian pustaka nasional terbitan 2021 sampai 2026, observasi kegiatan lapangan, dokumentasi foto, dan refleksi kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah perkotaan. Infrastruktur transportasi tidak dipahami semata-mata sebagai jalan, tetapi sebagai sistem yang menghubungkan penduduk dengan pusat pendidikan, perdagangan, layanan kesehatan, kawasan kerja, dan fasilitas publik. Hasil kajian menunjukkan bahwa jaringan jalan, transportasi umum, integrasi moda, terminal, halte, dan aksesibilitas antarkawasan dapat memengaruhi kelancaran mobilitas harian serta mendukung produktivitas ekonomi masyarakat. Dokumentasi kegiatan pembelajaran, observasi, diskusi, dan pendampingan digunakan sebagai bahan kontekstual, bukan sebagai bukti statistik. Artikel ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi perkotaan lebih mudah didukung apabila perencanaan transportasi berjalan selaras dengan tata ruang, kebutuhan masyarakat, dan pemerataan akses terhadap layanan publik. Sebaliknya, keterbatasan transportasi umum, kemacetan, ketimpangan akses, dan lemahnya integrasi moda dapat mengurangi efisiensi mobilitas dan memperlebar kesenjangan kesempatan. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur transportasi perlu dirancang secara terintegrasi, berkelanjutan, dan berpihak pada kebutuhan masyarakat kota.

Abstract

Key Word:

Urban Transportation
Infrastructure, Urban
Economic Growth,
Accessibility, Daily
Mobility, Descriptive
Qualitative

This article discusses the relationship between transportation infrastructure and urban economic growth through a descriptive qualitative approach. The discussion is based on national literature published from 2021 to 2026, field observation, photo documentation, and reflection on learning activities in an urban school environment. Transportation infrastructure is not viewed only as roads, but as a system that connects residents with education, trade, health services, workplaces, and public facilities. The study shows that road networks, public transportation, modal integration, terminals, stops, and accessibility between urban areas can influence the efficiency of daily mobility and support economic productivity. Documentation of learning, observation, discussion, and mentoring activities is used as contextual material, not as statistical evidence. The article argues that urban economic growth is more likely to be supported when transportation planning is aligned with spatial planning, community needs, and equitable access to public services. Conversely, limited public transportation, congestion, unequal access, and weak modal integration may reduce mobility efficiency and widen disparities in access. Therefore, transportation infrastructure development should be planned in an integrated, sustainable, and community-oriented manner.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)



PENDAHULUAN

Kota selalu bergerak melalui aktivitas penduduknya. Orang berangkat ke sekolah, bekerja, berdagang, mengakses layanan kesehatan, mengirim barang, dan kembali ke rumah melalui jaringan transportasi yang tersedia. Karena itu, kelancaran pergerakan tidak dapat dipisahkan dari cara sebuah kota tumbuh. Ketika akses jalan, angkutan umum, halte, terminal, dan keterhubungan antarkawasan berjalan baik, kegiatan ekonomi masyarakat dapat berlangsung lebih tertata. Sebaliknya, ketika mobilitas terhambat, waktu perjalanan menjadi lebih panjang, biaya aktivitas meningkat, dan kesempatan ekonomi tidak dirasakan secara merata.

Infrastruktur transportasi dalam tulisan ini tidak hanya dimaknai sebagai jalan secara fisik. Transportasi dipahami sebagai sistem yang menghubungkan penduduk dengan pusat kegiatan ekonomi, fasilitas pendidikan, kawasan perdagangan, layanan kesehatan, dan ruang kerja. Pemahaman ini sejalan dengan gagasan perencanaan transportasi yang menempatkan transportasi sebagai bagian dari sistem kota, bukan sekadar prasarana yang berdiri sendiri (Dewi & Krisdiyanto, 2023). Dengan demikian, pembangunan transportasi perlu dibaca bersama pola penggunaan lahan, persebaran penduduk, serta arah pertumbuhan wilayah perkotaan.

Beberapa kajian nasional menunjukkan bahwa infrastruktur transportasi berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Kurniawan dan Aminata (2023) menggambarkan bahwa infrastruktur transportasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Semarang melalui dukungan terhadap pergerakan orang dan barang. Pada tingkat yang lebih luas, Sukesha dan Papyrakis (2023) menjelaskan bahwa hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur transportasi di Indonesia bersifat saling berkaitan; ekonomi membutuhkan transportasi yang memadai, sementara pembangunan transportasi juga sering didorong oleh kebutuhan ekonomi.

Dalam konteks perkotaan, hubungan tersebut semakin jelas karena kota menampung aktivitas yang padat dan beragam. Urbanisasi membawa lebih banyak penduduk ke kawasan kota sehingga kebutuhan perjalanan meningkat. Jika jaringan transportasi tidak dirancang sesuai daya dukung kota, kegiatan masyarakat dapat terhambat. Miharja (2024) menekankan pentingnya perencanaan tata ruang perkotaan yang memperhatikan daya dukung infrastruktur transportasi. Pandangan ini penting karena pertumbuhan kota yang tidak diikuti kapasitas transportasi dapat menimbulkan ketimpangan akses dan penurunan efisiensi ruang kota.

Artikel ini disusun untuk menguraikan keterkaitan infrastruktur transportasi dan pertumbuhan ekonomi wilayah perkotaan melalui kajian pustaka, observasi kegiatan lapangan, dokumentasi foto, dan refleksi pembelajaran. Dokumentasi yang digunakan dalam artikel ini tidak diperlakukan sebagai dasar perhitungan statistik, melainkan sebagai gambaran konteks kegiatan edukatif, observasi, diskusi, dan pendampingan. Dengan cara ini, pembahasan diharapkan dapat menjembatani teori transportasi perkotaan dengan pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan masyarakat kota.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan tulisan bukan untuk mengukur pengaruh secara statistik, melainkan menggambarkan hubungan antara infrastruktur transportasi dan pertumbuhan ekonomi perkotaan melalui uraian teori, hasil kajian pustaka, dokumentasi kegiatan, serta refleksi pembelajaran. Dengan pendekatan kualitatif, penulis dapat menyusun pemahaman secara naratif mengenai bagaimana transportasi hadir dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kota. Data utama dalam artikel ini berupa literatur nasional terbitan 2021 sampai 2026 dan dokumentasi kegiatan mahasiswa di lingkungan sekolah/perkotaan. Literatur digunakan untuk membangun landasan konseptual tentang perencanaan transportasi, aksesibilitas, mobilitas, integrasi moda, serta hubungan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi. Dokumentasi foto digunakan untuk menggambarkan kegiatan pembelajaran, observasi, diskusi, pendampingan, serta interaksi dengan pihak sekolah atau narasumber. Identitas peserta didik yang tampak dalam dokumentasi tidak dituliskan untuk menjaga etika penulisan.

Literatur yang ditelaah mencakup kajian hubungan transportasi dan pertumbuhan ekonomi kota (Kurniawan & Aminata, 2023), hubungan transportasi dan pertumbuhan ekonomi nasional (Sukesha & Papyrakis, 2023), tata ruang berbasis daya dukung transportasi (Miharja, 2024), konsep perencanaan transportasi (Miro, 2021), serta manajemen perencanaan transportasi (Dewi & Krisdiyanto, 2023). Selain itu, artikel ini memakai kajian tentang sistem transportasi (Chairunnisa Mappangara & Palippui, 2023), infrastruktur dan pertumbuhan regional (Al Fadhil et al., 2023), dinamika jalan tol dan ekonomi wilayah (Anggriani Putri & Firdaus, 2025), pembangunan infrastruktur dan ekonomi (Putri & Azhar, 2024), pengeluaran infrastruktur (Fazira et al., 2025), peningkatan jalan lokal (Putra & Rajiman, 2025), kota kompak dan manfaat ekonomi (Mahargita & Izdihar, 2024), integrasi transportasi umum (Rakhmatulloh et al., 2022), transportasi dan urbanisasi (Revinski et al., 2022), efisiensi transportasi kota (Prabowo et al., 2025), konektivitas pengembangan kota (Gumelar & Putri, 2025), kawasan berbasis transit (Pradoto et al., 2024), peran transportasi di ASEAN (Mahendra & Firmansyah, 2025), dan manajemen transportasi (Tuti Agustin et al., 2023).

Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka, observasi, dokumentasi foto, dan catatan kegiatan. Studi pustaka dilakukan dengan menelaah artikel jurnal dan buku yang relevan dengan transportasi, pertumbuhan ekonomi, tata ruang perkotaan, dan mobilitas harian. Observasi digunakan untuk membaca konteks kegiatan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari ruang aktivitas perkotaan. Dokumentasi foto

membantu memperlihatkan suasana kegiatan, sedangkan catatan kegiatan digunakan untuk melengkapi hal-hal yang tidak selalu tampak pada gambar. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara naratif. Pada tahap reduksi, penulis memilih data yang paling berhubungan dengan infrastruktur transportasi dan pertumbuhan ekonomi perkotaan. Pada tahap penyajian, data disusun ke dalam subbahasan yang mengikuti alur masalah. Pada tahap akhir, penulis menarik kesimpulan berdasarkan keterkaitan antara kajian pustaka, dokumentasi, dan refleksi kegiatan. Artikel ini tidak menggunakan angka, persentase, atau hasil statistik karena data yang digunakan bersifat kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Infrastruktur Transportasi sebagai Penggerak Aktivitas Perkotaan

Transportasi mendukung kegiatan harian masyarakat kota. Aktivitas pendidikan, perdagangan, pekerjaan, layanan kesehatan, dan pelayanan publik membutuhkan pergerakan yang lancar. Ketika penduduk dapat berpindah dari rumah menuju fasilitas pendidikan atau pusat kerja dengan waktu yang wajar, kegiatan produktif lebih mudah berjalan. Chairunnisa Mappangara dan Palippui (2023) menjelaskan bahwa sistem transportasi mencakup unsur prasarana, sarana, pengguna, dan pengelolaan yang saling berhubungan. Artinya, kualitas transportasi tidak cukup dilihat dari keberadaan jalan, tetapi juga dari keterpaduan sistem yang melayani kebutuhan masyarakat.

Dalam perencanaan transportasi, kelancaran pergerakan dipengaruhi oleh rute, kapasitas jaringan, ketersediaan moda, dan keterjangkauan akses. Dewi dan Krisdiyanto (2023) memandang perencanaan transportasi sebagai proses pengelolaan kebutuhan perjalanan agar sesuai dengan kondisi ruang dan kebutuhan pengguna. Miro (2021) juga menempatkan transportasi sebagai bagian dari kegiatan perencanaan yang menghubungkan kebutuhan manusia dengan pergerakan dalam ruang. Dari sini dapat dipahami bahwa transportasi yang baik membantu masyarakat menghemat waktu, mengurangi hambatan perjalanan, dan menjaga kesinambungan aktivitas ekonomi.

Hambatan transportasi dapat berdampak pada kegiatan ekonomi harian. Kemacetan, keterbatasan angkutan umum, atau akses jalan yang tidak merata dapat meningkatkan biaya perjalanan dan mengurangi efisiensi waktu. Dalam jangka panjang, hambatan seperti ini dapat memengaruhi produktivitas masyarakat karena sebagian energi dan waktu habis untuk mengatasi kesulitan mobilitas. Oleh karena itu, transportasi perlu dilihat sebagai penggerak aktivitas perkotaan yang bekerja setiap hari, bukan hanya sebagai proyek fisik yang terlihat di permukaan.



Gambar 1. Suasana lingkungan sekolah dan ruang terbuka

Gambar 1 menunjukkan aktivitas peserta didik di ruang terbuka sekolah. Lingkungan sekolah merupakan salah satu fasilitas perkotaan yang membutuhkan dukungan akses transportasi. Peserta didik, guru, tenaga kependidikan, dan pihak terkait perlu menjangkau lokasi pendidikan secara rutin. Karena itu, keberadaan jaringan jalan, angkutan umum, dan akses pejalan kaki di sekitar fasilitas pendidikan menjadi bagian dari ekosistem mobilitas kota.

Infrastruktur Transportasi dan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah tidak hanya dipengaruhi oleh modal dan tenaga kerja. Kemudahan mobilitas juga ikut menentukan seberapa lancar barang, jasa, dan manusia bergerak dari satu kawasan ke kawasan lain. Infrastruktur jalan dan transportasi umum yang memadai dapat mempercepat distribusi barang, menurunkan hambatan akses, dan memperkuat hubungan antara kawasan permukiman, pusat perdagangan, kawasan industri, dan pusat pelayanan publik. Kajian Al Fadhil et al. (2023) menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur transportasi dapat dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi regional yang lebih inklusif karena akses yang lebih baik membuka peluang bagi wilayah untuk terhubung dengan aktivitas ekonomi. Anggriani Putri dan Firdaus (2025) juga menelaah pengoperasian jalan tol dan hubungannya dengan dinamika pertumbuhan ekonomi wilayah, terutama melalui perubahan konektivitas antardaerah. Meskipun konteks setiap daerah berbeda, kedua kajian tersebut memperlihatkan bahwa transportasi dapat menjadi penghubung penting antara pembangunan fisik dan kegiatan ekonomi.

Pada level yang lebih umum, Putri dan Azhar (2024) membahas pembangunan infrastruktur sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Fazira et al. (2025) juga mengaitkan pengeluaran pemerintah pada sektor infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi, bersama sektor lain seperti pendidikan dan kesehatan. Sementara itu, Putra dan Rajiman (2025) memberi contoh bahwa peningkatan infrastruktur jalan dapat dibaca dalam hubungannya dengan aktivitas ekonomi makro pada wilayah lokal. Berbagai kajian ini membantu memperlihatkan bahwa transportasi bukan unsur tunggal penentu ekonomi, tetapi menjadi salah satu prasyarat penting agar kegiatan ekonomi dapat bergerak lebih efisien.



Gambar 2. Dokumentasi bersama pihak sekolah dan tim pelaksana kegiatan.

Gambar 2 memperlihatkan dokumentasi bersama pihak sekolah dan tim pelaksana kegiatan. Dokumentasi seperti ini menunjukkan adanya kerja sama antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah dalam kegiatan edukatif. Dalam konteks artikel ini, kerja sama tersebut dapat dikaitkan dengan upaya membangun pemahaman mengenai pembangunan wilayah, mobilitas masyarakat, dan peran transportasi dalam mendukung aktivitas pendidikan di kawasan perkotaan.

Transportasi Perkotaan, Akses Pendidikan, dan Mobilitas Harian

Sekolah sebagai fasilitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sistem transportasi perkotaan. Peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan bergantung pada jaringan jalan dan moda transportasi untuk hadir tepat waktu. Akses menuju sekolah yang lebih mudah membuat kegiatan belajar berlangsung lebih teratur. Sebaliknya, akses yang sulit dapat memengaruhi kedisiplinan waktu, kenyamanan perjalanan, dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pendidikan. Akses pendidikan berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi karena pendidikan membantu membentuk kualitas sumber daya manusia. Mahargita dan Izdiyar (2024) membahas manfaat ekonomi dalam konteks kota kompak, termasuk pentingnya hubungan antara struktur kota, akses, dan kegiatan masyarakat. Dalam kota yang memiliki akses lebih baik, fasilitas pendidikan dapat dijangkau oleh lebih banyak penduduk. Hal ini tidak otomatis menyelesaikan semua persoalan pendidikan, tetapi dapat mengurangi hambatan geografis yang sering memengaruhi kesempatan belajar.

Transportasi umum dan integrasi antarmoda juga penting bagi mobilitas harian. Rakhmatulloh et al. (2022) menunjukkan bahwa integrasi transportasi umum di Kota Semarang menjadi isu penting karena masyarakat membutuhkan perpindahan yang mudah dari satu moda ke moda lain. Revinski et al. (2022) mengaitkan infrastruktur transportasi dan urbanisasi dengan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN. Dari dua kajian tersebut dapat dipahami bahwa semakin padat aktivitas kota, semakin besar kebutuhan terhadap sistem transportasi yang dapat melayani perjalanan harian secara efisien.



Gambar 3. Kegiatan pengarahan peserta didik sebelum pembelajaran.

Gambar 3 menunjukkan kegiatan pengarahan peserta didik sebelum pembelajaran. Aktivitas pendidikan seperti ini berlangsung dalam ruang perkotaan yang memerlukan dukungan aksesibilitas. Kegiatan belajar tidak berdiri sendiri; peserta didik perlu datang dari berbagai tempat, menggunakan jalan, kendaraan pribadi,

angkutan umum, atau berjalan kaki. Karena itu, transportasi menjadi bagian dari rantai kegiatan pendidikan dan pembentukan sumber daya manusia.

Integrasi Transportasi dan Pengembangan Kota

Pengembangan kota membutuhkan transportasi yang terintegrasi. Integrasi moda memudahkan masyarakat berpindah dari satu titik ke titik lain tanpa menghadapi terlalu banyak hambatan. Dalam kota yang aktivitasnya menyebar, penduduk sering perlu berpindah dari rumah ke sekolah, dari sekolah ke pusat pelayanan, atau dari tempat kerja ke kawasan perdagangan. Jika antarmoda tidak terhubung, perjalanan menjadi lebih panjang, biaya berpindah meningkat, dan sebagian masyarakat dapat kehilangan akses terhadap layanan tertentu. Rakhmatulloh et al. (2022) menekankan pentingnya integrasi antartransportasi umum sebagai bagian dari pelayanan kota. Prabowo et al. (2025) mengkaji efisiensi layanan Trans Semarang dalam kerangka transportasi kota berkelanjutan. Kedua kajian ini menunjukkan bahwa transportasi perkotaan tidak cukup hanya tersedia, tetapi juga harus bekerja secara efisien dan mudah digunakan. Transportasi umum yang mudah dipahami, memiliki titik perpindahan yang jelas, dan terhubung dengan pusat kegiatan dapat memperbaiki pengalaman mobilitas masyarakat.

Pengembangan kota juga dapat diperkuat melalui konektivitas antarkawasan. Gumelar dan Putri (2025) melihat konektivitas sebagai pilar pengembangan kota dalam konteks rute lintas negara. Sementara itu, Pradoto et al. (2024) membahas land value capture dalam pengembangan kawasan berbasis transit di pusat Kota Pekalongan. Kedua kajian tersebut memperlihatkan bahwa transportasi tidak hanya menghubungkan tempat, tetapi juga dapat memengaruhi nilai ruang, pola kegiatan komersial, dan arah pertumbuhan kawasan. Karena itu, integrasi transportasi perlu dipertimbangkan bersama kawasan pendidikan, kawasan komersial, pusat pelayanan publik, dan ruang permukiman.



Gambar 4. Penyampaian materi dengan media digital kepada peserta didik.

Gambar 4 memperlihatkan penyampaian materi menggunakan media digital kepada peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, media semacam ini membantu peserta didik memahami isu transportasi dan ekonomi perkotaan secara kontekstual. Materi yang semula terasa jauh dapat dihubungkan dengan pengalaman mereka ketika berangkat ke sekolah, menggunakan kendaraan, melewati jalan tertentu, atau melihat perbedaan akses antarkawasan.

Peran Edukasi dalam Memahami Pembangunan Transportasi Perkotaan

Pemahaman tentang transportasi dan ekonomi wilayah perlu dikenalkan kepada peserta didik karena mereka adalah bagian dari masyarakat kota. Peserta didik mengalami transportasi secara langsung dalam mobilitas harian, tetapi pengalaman tersebut belum tentu mereka pahami sebagai bagian dari sistem perkotaan. Melalui pembelajaran, diskusi, tanya jawab, dan pengamatan lingkungan, peserta didik dapat belajar bahwa jalan, angkutan umum, halte, dan akses menuju sekolah memiliki hubungan dengan kesempatan ekonomi dan kualitas hidup. Miharja (2024) menekankan bahwa perencanaan tata ruang perkotaan perlu memperhatikan daya dukung infrastruktur transportasi. Gagasan ini dapat diperkenalkan dalam pembelajaran melalui contoh sederhana di sekitar peserta didik, misalnya mengapa suatu kawasan sering macet, mengapa angkutan umum lebih mudah ditemukan di pusat kota, atau mengapa fasilitas pendidikan membutuhkan akses yang aman. Dewi dan Krisdiyanto (2023) juga menunjukkan bahwa perencanaan transportasi berkaitan dengan pengelolaan kebutuhan perjalanan. Dengan demikian, edukasi dapat membantu peserta didik membaca transportasi bukan hanya sebagai pengalaman bepergian, tetapi sebagai persoalan pembangunan kota.

Tuti Agustin et al. (2023) membahas manajemen transportasi sebagai kajian yang berkaitan dengan pelayanan, keselamatan, dan pengelolaan sistem pergerakan. Materi seperti ini dapat diterjemahkan ke dalam diskusi kelas yang sederhana. Peserta didik dapat diajak memetakan rute dari rumah ke sekolah,

mengidentifikasi titik rawan macet, membandingkan pilihan moda, atau menilai kenyamanan akses pejalan kaki. Kegiatan semacam itu membuat isu transportasi lebih dekat dengan kehidupan mereka dan membuka ruang berpikir kritis tentang pembangunan perkotaan.



Gambar 5. Pendampingan dan diskusi kelompok dalam kegiatan pembelajaran.

Gambar 5 memperlihatkan pendampingan dan diskusi kelompok dalam kegiatan pembelajaran. Diskusi kelompok membantu peserta didik menghubungkan materi transportasi dengan pengalaman sehari-hari, seperti penggunaan jalan, kendaraan umum, kendaraan pribadi, dan akses menuju sekolah. Dalam suasana diskusi, peserta didik dapat saling bertukar pandangan mengenai persoalan mobilitas yang mereka temui di lingkungan sekitar.

Kendala Infrastruktur Transportasi dalam Wilayah Perkotaan

Meskipun transportasi memiliki peran penting, wilayah perkotaan sering menghadapi sejumlah kendala. Kemacetan menjadi salah satu masalah yang mudah ditemui karena jumlah perjalanan harian meningkat, sementara kapasitas jalan tidak selalu bertambah seimbang. Selain itu, keterbatasan transportasi umum membuat sebagian masyarakat bergantung pada kendaraan pribadi. Ketergantungan ini dapat memperpadat jalan dan memperbesar kebutuhan ruang parkir di pusat kegiatan. Kendala lain adalah ketimpangan akses antarkawasan. Tidak semua wilayah kota memiliki kualitas jalan, pilihan moda, dan titik layanan transportasi yang sama. Revinski et al. (2022) mengingatkan bahwa urbanisasi berkaitan dengan kebutuhan transportasi dan pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan penduduk kota tidak diikuti perbaikan sistem transportasi, sebagian kawasan dapat tertinggal dalam akses terhadap pusat ekonomi dan layanan publik. Kurniawan dan Aminata (2023) juga menunjukkan bahwa transportasi menjadi variabel penting dalam memahami pertumbuhan ekonomi kota, sehingga hambatan transportasi perlu diperhatikan dalam perencanaan pembangunan.

Mahendra dan Firmansyah (2025) menempatkan infrastruktur transportasi sebagai faktor yang dapat dibaca dalam pertumbuhan ekonomi pada konteks negara ASEAN. Meskipun cakupannya lebih luas, gagasan tersebut relevan untuk melihat bahwa kendala transportasi dapat memengaruhi daya saing wilayah. Kota yang tidak memiliki integrasi moda yang baik dapat mengalami perjalanan yang terputus-putus. Masyarakat perlu berpindah kendaraan tanpa fasilitas yang nyaman, menunggu terlalu lama, atau membayar biaya tambahan. Kondisi tersebut dapat mengurangi efisiensi ekonomi harian.



Gambar 6. Wawancara atau diskusi

Gambar 6 menunjukkan kegiatan wawancara atau diskusi dengan pihak sekolah/narasumber. Kegiatan seperti ini dapat menjadi cara memperoleh informasi lapangan mengenai kebutuhan akses, mobilitas harian,

dan kondisi lingkungan sekitar. Informasi yang diperoleh melalui diskusi tidak dimaksudkan sebagai data statistik, tetapi sebagai bahan refleksi untuk memahami bagaimana fasilitas pendidikan terhubung dengan sistem transportasi perkotaan.

Refleksi Umum

Dari kajian pustaka dan dokumentasi kegiatan, dapat direfleksikan bahwa infrastruktur transportasi bukan hanya persoalan fisik jalan. Transportasi berkaitan dengan kesempatan ekonomi, akses pendidikan, pelayanan publik, dan kualitas hidup masyarakat kota. Ketika mobilitas berjalan lancar, masyarakat lebih mudah menjangkau tempat belajar, tempat kerja, fasilitas kesehatan, dan pusat perdagangan. Keterjangkauan semacam ini membantu kegiatan ekonomi bergerak secara lebih seimbang. Pembangunan transportasi juga tidak dapat dipisahkan dari tata ruang. Jalan yang dibangun tanpa membaca arah perkembangan kawasan dapat menimbulkan masalah baru, seperti kemacetan, perpindahan pusat aktivitas yang tidak terencana, atau ketimpangan akses. Sebaliknya, transportasi yang direncanakan bersama tata ruang dapat membantu kota tumbuh lebih tertata. Perencanaan perlu memperhatikan siapa pengguna transportasi, ke mana mereka bergerak, moda apa yang tersedia, dan fasilitas publik apa yang harus dihubungkan.

Kegiatan pembelajaran dan observasi lapangan memberi ruang bagi mahasiswa dan peserta didik untuk melihat bahwa persoalan transportasi dekat dengan kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi, dokumentasi, dan refleksi, isu yang semula tampak sebagai urusan teknis dapat dipahami sebagai bagian dari pembangunan manusia dan ekonomi. Dengan demikian, edukasi tentang transportasi perkotaan perlu terus dikembangkan agar masyarakat muda memiliki kepekaan terhadap akses, mobilitas, dan keberlanjutan kota.

KESIMPULAN

Infrastruktur transportasi memiliki keterkaitan kuat dengan pertumbuhan ekonomi wilayah perkotaan. Transportasi yang lancar membantu mobilitas penduduk, distribusi barang dan jasa, akses menuju pendidikan, serta kegiatan ekonomi harian. Jaringan jalan, transportasi umum, integrasi moda, terminal, halte, dan aksesibilitas antarkawasan menjadi bagian dari sistem yang menentukan seberapa mudah masyarakat menjalankan aktivitas produktif di kota. Sebaliknya, transportasi yang tidak memadai dapat menghambat produktivitas dan memperlebar ketimpangan akses. Kemacetan, keterbatasan angkutan umum, kurangnya integrasi moda, dan pertumbuhan kota yang tidak sejalan dengan kapasitas transportasi dapat membuat sebagian masyarakat menanggung biaya waktu dan biaya perjalanan yang lebih besar. Kondisi tersebut tidak selalu tampak dalam angka, tetapi terasa dalam pengalaman mobilitas sehari-hari. Pembangunan transportasi perlu dirancang secara terintegrasi, berkelanjutan, dan berpihak pada kebutuhan masyarakat perkotaan. Perencanaan transportasi sebaiknya berjalan bersama tata ruang, akses pendidikan, kawasan kerja, pusat perdagangan, dan pelayanan publik. Dengan pendekatan tersebut, transportasi dapat menjadi sarana yang membantu kota tumbuh lebih inklusif, tidak hanya sebagai infrastruktur fisik, tetapi juga sebagai penghubung kesempatan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fadhil, M., Haris, A., & Muhimmah, B. R. (2023). Kaji dampak pembangunan infrastruktur transportasi terhadap pertumbuhan inklusif ekonomi regional. *J-MES: Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(2). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/jmes/article/download/1815/965>
- Anggriani Putri, R., & Firdaus, I. P. (2025). Dampak pengoperasian Jalan Tol Trans Sumatra terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi Pulau Sumatra. *Jurnal Jalan Jembatan*, 42(1). <https://binamarga.pu.go.id/jurnal/index.php/jurnaljalanjembatan/article/view/1347>
- Chairunnisa Mappangara, A. S., & Palippui, H. (2023). *Pengantar sistem transportasi*. Professorline. <https://professorline.com/book/index.php/about/article/download/16/17/34>
- Dewi, K., & Krisdiyanto, A. (2023). *Manajemen perencanaan transportasi*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup. <https://repository.untagsmg.ac.id/766/1/Manajemen%20Perencanaan%20Transportasi.pdf>
- Fazira, Z., Ertika, Y., Tanjung, I. I., Suhendra, N., & Risma, O. R. (2025). Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *EKOMBIS: Jurnal Fakultas Ekonomi*. <https://jurnal.utu.ac.id/ekombis/article/view/12722>
- Gumelar, B. B., & Putri, A. A. (2025). Konektivitas lintas negara sebagai pilar pengembangan kota: Kajian preferensi moda pada rute Singkawang-Kuching. *Jurnal Pengembangan Kota*, 13(1). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/article/download/22320/pdf>
- Kurniawan, H. W., & Aminata, J. (2023). Pengaruh infrastruktur transportasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Economics*, 12(2).

- <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/37676>
- Mahargita, R., & Izdiyar, R. P. (2024). Eksplorasi indikator dan pengukuran indeks kota kompak terhadap manfaat ekonomi di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Pengembangan Kota*, 12(1). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/article/download/21734/pdf>
- Mahendra, R., & Firmansyah. (2025). Peran infrastruktur transportasi dalam pertumbuhan ekonomi: Bukti empiris di lima negara ASEAN. *Indicators: Journal of Economic and Business*, 7(2). <https://indicators.iseisemarang.or.id/index.php/jebis/article/view/189/0>
- Miharja, M. (2024). *Perencanaan tata ruang perkotaan berbasis daya dukung infrastruktur transportasi*. PT Inovasi Teknologi Bermedia Press/ITB Press. <https://fgb.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/26/2024/09/Ebook-Prof.-Miming-Miharja-Perencanaan-Tata-Ruang-Perkotaan-Berbasis-Daya-Dukung-Infrastruktur-Transportasi.pdf>
- Miro, F. (2021). *Perencanaan transportasi untuk mahasiswa, perencana, dan praktisi* (Edisi ke-2). Erlangga. <https://repository.bunghatta.ac.id/id/eprint/2170/1/Buku%20Perencanaan%20Transportasi%20Edisi%20ke%202%20tahun%20terbit%202021.pdf>
- Prabowo, I. A., Rahayu, S., & Basuki, Y. (2025). Kajian tingkat efisiensi layanan Trans Semarang pada koridor utara-selatan menuju transportasi kota berkelanjutan. *Jurnal Pengembangan Kota*, 13(1). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/article/download/26950/pdf>
- Pradoto, W., Rahdriawan, M., Safrul, M., & Ramli, N. A. (2024). Land value capture for transit-oriented development in commercial areas in Pekalongan City Center. *Jurnal Pengembangan Kota*, 12(1). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/article/view/22203>
- Putra, J. E., & Rajiman, R. (2025). Dampak peningkatan infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi makro di Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. *Teknika Sains: Jurnal Ilmu Teknik*, 10(1). <https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/journals/profile/9138>
- Putri, P., & Azhar, Z. (2024). Pengaruh pembangunan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 6(1). <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/article/view/15837>
- Rakhmatulloh, A. R., Dewi, D. I. K., & Nurmasari, C. D. T. (2022). Integrasi antar transportasi umum di Kota Semarang. *Jurnal Pengembangan Kota*, 10(1). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/article/download/11989/pdf>
- Revinski, R., Adry, M., & Akbar, U. (2022). Pengaruh infrastruktur transportasi dan urbanisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Negara ASEAN. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 4(2). <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/article/view/13363>
- Sukesa, I. K., & Papyrakis, E. (2023). Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan infrastruktur transportasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 23(2). <https://scholarhub.ui.ac.id/jepi/vol23/iss2/3>
- Tuti Agustin, T., dkk. (2023). *Manajemen transportasi*. Indie Press. <https://repository.unsri.ac.id/124859/1/BC%20Manajemen%20transportasi.pdf>